

PEMBANGUNAN RUMAH PRODUKSI DAN PROMOSI KERAJINAN TANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT

Luis Mariska Denya Putri¹

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat dalam melaksanakan Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat dalam melaksanakan Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat, berjalan dengan baik berdasarkan Rencana Strategis Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sesuai dengan landasan hukum, maksud dan tujuan, isu-isu strategis SKPD dan sasaran strategis pembangunan industri. Dengan demikian telah diwujudkan dan dikembangkan dengan berbagai macam upaya seperti dukungan operasional produksi dan promosi, sumber daya yang berkualitas, memperkuat ekonomi kerakyatan dan dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah.

Kata Kunci : *Pembangunan, Promosi Kerajinan Tangan, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat.*

Pendahuluan

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: luismariskadp@gmail.com

Pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkepanjangan meliputi segenap kehidupan masyarakat, bangsa, dan negeri untuk mewujudkan suatu tujuan nasional yang sebagaimana telah di amantakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam usaha merealisasi sistem perencanaan pembangunan, sepatutnya memiliki tujuan pokok yang akan dicapai dalam perencanaan model dokumen beserta mekanisme penerapannya

Pembangunan nasional merupakan salah satu upaya untuk membantu lajunya perekonomian nasional didalam bidang industri sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984, yang mendefinisikan perindustrian selaku tatanan serta seluruh aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas industri yang mengolah dari bahan yang mentah hingga menjadi bahan baku ataupun bahan separuh jadi sehingga mempunyai nilai lebih besar dalam penggunaannya tercantum dalam rancang bangun serta perkerjasama industri.

Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dalam memajukan pembangunan didalam sektor Industri serta Perdagangan dengan tujuan memberikan dukungan kebijakan dan dorongan guna meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan Usaha Industri dan juga Perdagangan dilakukan melalui kebijakan. Hal ini diakukan karena Kabupaten Kutai Barat merupakan suatu daerah yang mempunyai kemampuan sangat besar dibidang penyediaan bahan- bahan hasil alam, baik bagi warga masyarakat Kutai Barat sendiri ataupun bagi warga masyarakat di luar Kutai Barat. Namun dari nilai ekonomis kemampuan ini belum diiringi dengan pencapaian nilai tambah yang mencukupi bagi masyarakat. Apalagi dengan kondisi yang kerap terjadinya kerugian akibat tidak optimalnya penyerapan pasar terhadap bahan- bahan yang dihasilkan.

Berlimpahnya sumber daya alam yang kemudian dapat menjadi modal yang sangat besar untuk mengembangkan sektor usaha kecil menengah, untuk mendukung berkembangnya usaha-usaha produktif masyarakat, didalam usaha industri yang mengolah dari hasil- hasil kekayaan alam dalam arti luas, industri yang mempunyai keterpaduan antara sektor hulu serta hilir dan industri yang sanggup menstimulasi bertumbuh kembangnya didalam setor ekonomi yang lainnya. Disamping itu pula dilakukannya upaya pemberdayaan industri- industri yang telah menjadi sumber industri yang lebih kuat, mandiri serta berdaya saing tinggi, sehingga kedudukan industri selaku salah satu penyangga atau pendukung pembangunan didalam bidang ekonomi serta dapat menjadi penyedia lapangan kerja yang terus bisa diandalkan.

Namun munculnya berbagai macam ancaman yang terjadi dibidang usaha kecil menengah pada saat ini, maka dengan demikian kompetisi akan semakin terus meningkat disektor usaha kecil menengah. Kompetisi yang semakin meningkat akan cenderung menyebabkan nilai keuntungan yang diperoleh dari usaha kecil menengah akan mengarah pada titik seimbangannya pendapatan asli daerah Kabupaten Kutai Barat. Keterbatasan modal, kesulitan memasarkan, kurangnya inisiatif untuk berkembang, dan sulit menggunakan teknologi menjadi penghambat yang nyata

Upaya kontribusi usaha kecil menengah dalam memanfaatkan peluang menghadapi tantangan globalisasi dan pasar bebas saat ini, dituntut kepada fungsi pemerintah Kabupaten Kutai Barat agar dapat berjalan secara efisien dan efektif dalam meningkatkan kemandirian sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga, sumber daya manusia akan mampu menghadapi perubahan dan berkembang internal maupun eksternal dalam peningkatan produk-produk lokal baik komoditi maupun jasa layanan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kutai Barat untuk mendorong perkembangan ekonomi kerakyatan sektor usaha kecil menengah terus dilakukan. Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kutai Barat membangun Rumah Produksi dan Promosi sentra Usaha Menengah Kecil dengan melibatkan Pemerintah pusat melalui bantuan dana alokasi khusus (DAK) dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) Kutai Barat.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Menurut Effendi (2002), pembangunan berorientasi pada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik. Harun et al. (2011), pembangunan adalah tingkat produktifitas masyarakat atau negara tiap tahunnya. Sedangkan pengertian pembangunan menurut Todaro (2000), pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik.

Berdasarkan tiga pengertian di atas, disimpulkan bahwa pembangunan adalah upaya menuju kehidupan lebih baik dibarengi dengan kesadaran untuk meningkatkan produktifitas masyarakat maupun negara tanpa akhir.

Produksi

Pengertian produksi menurut Sukirno (2002) adalah aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Menurut Heizer dan Render (2010) produksi adalah proses penciptaan barang maupun jasa. Dan menurut Magfuri (1987), produksi adalah suatu proses mengubah barang agar memiliki nilai guna untuk kebutuhan manusia. Jadi, dapat disimpulkan produksi adalah proses penciptaan barang atau jasa hingga jadi agar memiliki nilai guna lebih untuk pemakainya.

Promosi

Djaslim (2002) promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan

tetap mengingat produk. Lalu menurut Stanton (2003), promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, penjualan personal, dan alat promosi yang lain, yang semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan. Kemudian Fandi (2015), promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, dapat disimpulkan promosi kegiatan yang dilakukan baik oleh individu ataupun perusahaan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adanya hak, wewenang, dan kewajiban yang diberikan Kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensidaerahnya dengan mengelola sumber -sumber pendapatan daerah secara efisien dan efektif khususnya Pendapatan asli daerah sendiri.

Halim (2012) berpendapat bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kemudian berdasarkan penjelasan dari UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah. Namun pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, sehingga mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan penulis teliti maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena berupa analisis data nonstatistik dan mempertimbangkan asumsi atau pendapat orang lain yang disebut sebagai narasumber. Strategi penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan fenomena secara fakta, urut dan sistematis. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan

makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Jenis penelitian ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan mengenai peran Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam melaksanakan Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi obyek penelitian penulis adalah Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat. Adapun waktu yang penulis tentukan dalam pelaksanaan proses penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2020 dan selesai pada bulan Desember 2020.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian dimana data dapat diperoleh untuk mempermudah dalam pengklasifikasian data. Sumber data merupakan teknik yang digunakan dalam pemilihan narasumber disertai dengan penjelasan tentang proses pengambilannya. Sumber data biasanya berupa orang, tempat atau simbol, yang memberikan jawaban baik dalam bentuk tulisan, lisan, tampilan, maupun tanda.

Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode Teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu dan adapun *accidental* adalah bilamana saja responden yang tersedia disaat itu dengan memenuhi kriteria yang dicari maka dapat dijadikan responden. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan 3 (tiga) orang sebagai Informan yang antara lain adalah :

1. Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat.
2. Masyarakat Kabupaten Kutai Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data-data yang diperlukan, maka penulis menentukan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis, antara lain :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan yaitu teknik mengumpulkan data-data dari literatur buku-buku, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah penulisan.

2. Penelitian Lapangan (Field Work Research)

Penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan data secara langsung kelapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumen.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang dapat di amati oleh penulis dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan langsung penulis dengan penggunaan panca indra.

4. Wawancara

Teknik yang diambil dengan mengajukan pertanyaan langsung baik secara lisan maupun tulisan dengan ciri utama adanya kontak langsung atau tatap muka antara pencari informasi (pewawancara) dan sumber informasi (narasumber).

5. Dokumen

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto, dokumen – dokumen Pemilihan Kepala Desa, kemudian penulis juga melakukan proses perekaman suara pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Milles dan Huberman (2014) yaitu analisis data yang terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan/Verifikatif.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat, yaitu terkait unsur-unsur strategi berdasarkan fungsi Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat adalah:

1) Mendukung Operasional Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat atau Pelaku Pengrajin

Bantuan Pemerintah Pusat melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dengan terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi yang ada di tujuh kecamatan dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat telah terlaksana dengan tepat sasaran, karena Peningkatan pada pendapatan masyarakat pelaku pengrajin dari sebelum terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi perbulannya dari 100% hanya 30% sedangkan setelah terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi tersebut peningkatan pada

pendapatan masyarakat dari 100% menjadi 80%, dapat dilihat bahwa dengan terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi tersebut dapat membantu peningkatan bagi masyarakat pelaku pengrajin dengan nilai budaya yang masih menjadi ciri khas masyarakat pelaku pengrajin. Harapan dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat dengan terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi tersebut fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah dapat bermanfaat bagi masyarakat pelaku pengrajin dan juga peningkatan ekonomi masyarakat pelaku pengrajin.

2) Mendorong Masyarakat Secara Efisien Dalam Meningkatkan Kemandirian Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dan Mendorong Ekonomi Kerakyatan Sektor Usaha Kecil Menengah

Untuk mendorong masyarakat agar dapat berjalan secara efisien dalam meningkatkan kemandirian sumber daya manusia yang berkualitas dan mendorong ekonomi kerakyatan sektor Usaha Kecil Menengah, Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat melaksanakan pembangunan rumah produksi dan promosi yang mana telah mendorong masyarakat meningkatkan kemandirian sumber daya manusia dan mendorong ekonomi kerakyatan dengan sasaran strategis. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan serta kegiatan yang telah terlaksana menjadi manfaat besar bagi masyarakat pelaku pengrajin, dengan kebijakan pengembangan kelembagaan dan pelaku usaha perdagangan, penyederhanaan perijinan usaha bagi koperasi dan UMKM, pemberian dukungan permodalan untuk peningkatan nilai tambah produk usaha kecil menengah serta peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha kecil menengah dalam upaya peningkatan nilai tambah produk.

3) Mengukur Capaian Target Kinerja Pelayanan Usaha Kecil Menengah Terhadap Target Retribusi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat

Program kegiatan dan pendanaan indikatif dari pembangunan rumah produksi dan promosi dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat, terbukti meningkatkan capaian target kinerja dalam pelayanan usaha kecil menengah terhadap target retribusi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat. Pelaku pengrajin juga telah merasakan dampak positif dari Program Kegiatan dan Pendanaan Indikatif serta sebagai indikator yang menjadi titik ukur penilaian pengrajin untuk terus meningkatkan hasil produksi, yang kemudian dengan pencapaian hasil produksi yang terus meningkat maka hasil pencapaian atau pendapatan pelaku pengrajin juga akan terus meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan pengrajin tersebut, maka hal itu

kemudian menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah Kutai Barat melalui retribusi pajak.

Faktor Pendukung dilaksanakannya Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat

Faktor pendukung adalah hal hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan dapat memperlancar sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada beberapa faktor yang mendukung peningkatan pendapatan kampung Juag Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

1) Sumber Daya Alam

Adanya faktor yang mendukung pembangunan rumah produksi dan promosi yakni dengan adanya sumber daya alam sebagai faktor pendukung dikarenakan sumber daya alam yang kaya sehingga membuat masyarakat pelaku pengrajin tidak kesulitan mencari bahan dasar untuk membuat kerajinan tangan. Kabupaten Kutai Barat termasuk daerah yang kaya sumber daya alam. Kekayaan alam ini berupa tambang batubara, hutan, emas, dan sungai dengan ikan dan udang yang masih berlimpah. Semua ini merupakan sumber yang bisa menjamin kesejahteraan penduduk. Karena terlimpahnya kekayaan sumber daya alam ini, maka tidak ada halangan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi.

2) Ciri Khas Budaya Daerah

Salah satu ciri budaya daerah Kutai Barat adalah batik Kutai Barat yang terdiri dari batik Macan dahan, Batik Tumang, Batik Moring, Batik Macan Dahan, Batik Takaq, dan lainnya. Yang menarik dari batik ini adalah mengangkat motif dari warisan leluhur dan diproduksi sepenuhnya lokal dengan memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Bahkan batik ini telah diwajibkan untuk digunakan Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kutai Barat.

3) Tersedia Tanah Untuk Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi

Tersedianya tanah untuk pembangunan rumah produksi dan promosi sebelum dibangunnya rumah produksi dan promosi, Masyarakat yang memiliki Usaha Kecil Menengah setempat lebih dulu menghibahkan tanah minimal 6X10 meter untuk dapat membangun bangunan-bangunan tersebut. Dengan Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi tersebut selain tempat memasarkan hasil kerajinan diwilayahnya masing-masing dimaksudkan juga meningkatkan kesejahteraan para pengrajin sehingga lebih mandiri dan dapat juga meningkatkan pendapatan pengrajin. Berdasarkan hal ini, telah terlaksananya dukungan pembangunan rumah produksi dan promosi dari

Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat.

Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah mengetahui faktor pendukung yang ada dari pelaku pengrajin dan dari tempat pelaku pengrajin, telah dipertimbangkan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan baik sehingga dapat terlaksanakannya pembangunan rumah produksi dan promosi di tujuh kecamatan dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Barat.

Dapat disimpulkan pelaksanaan pembangunan rumah produksi dan promosi dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat pelaku pengrajin dari sebelum dan sesudah terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi. Dengan demikian tujuan dari Dinas perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat telah dilaksanakan oleh masyarakat pelaku pengrajin dan juga kebutuhan masyarakat pelaku pengrajin telah diwujudkan dari terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat.

Faktor Penghambat dilaksanakannya Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat

Faktor penghambat Pembangunan rumah produksi dan promosi dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat adalah persaingan pasar. Dengan persaingan pasar yang ketat menjadi salah satu penghambat dilaksanakannya pembangunan rumah produksi dan promosi dikarenakan akan menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat pelaku pengrajin harus menghadapi persaingan pasar untuk tetap meningkatkan peningkatan kerajinan tangan, kaitannya dengan banyaknya pelaku pengrajin adalah menjadi persaingan yang jauh lebih ketat antar sesama pelaku pengrajin untuk menciptakan suatu kerajinan tangan yang di minati oleh konsumen ditambah lagi dengan adanya keinginan konsumen yang dapat berubah-ubah yang kemudian menjadi faktor penghambat pembangunan rumah produksi dan promosi untuk tetap dapat terlaksanan dan berjalan

Dengan kata lain, faktor penghambat didalamnya adalah lebih kepada bagaimana usaha dari pelaku pengrajin itu sendiri. Pelaku pengrajin juga merasakan dengan adanya faktor penghambat tersebut akan tetapi hal tersebut telah terjadi dari sebelum terlaksananya pembangunan rumah produksi dan promosi tersebut. Sehingga pelaku pengrajin tentunya telah mengetahui bagaimana cara untuk menghadapi faktor penghambat tersebut agar pembangunan rumah produksi dan promosi dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat akan tetap terlaksana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini ada 3 yaitu sebagai berikut :

1. Peran program dari Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat yakni pembangunan rumah produksi dan promosi kerajinan tangan telah meningkatkan penghasilan bagi pelaku pengrajin dan menjadi sumber pendapatan asli daerah kabupaten kutai barat yakni dengan mendorong operasional produksi dan promosi kerajinan tangan bagi masyarakat pelaku pengrajin, berjalan secara efisien dalam meningkatkan kemandirian sumber daya manusia yang berkualitas dan mendorong ekonomi kerakyatan sektor usaha kecil menengah, dan mengukur capaian target kinerja dalam pelayanan usaha kecil menengah terhadap target retrebusi pendapatan asli daerah Kabupaten Kutai Barat.
2. Faktor pendukung Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan Kabupaten Kutai Barat meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu Sumber Daya Alam, Ciri Khas Budaya Daerah, dan Tersedianya Tanah Untuk Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi.
3. Faktor penghambat Pembangunan Rumah Produksi dan Promosi Kerajinan Tangan Kabupaten Kutai Barat yaitu kurangnya inisiatif dari pelaku pengrajin sendiri untuk dapat bersaing di pasar secara baik sehingga perlu dikembangkan sesuai dengan harapan baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian terdapat saran sebagai berikut:

1. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat dan Pelaku Pengrajin agar dapat melakukan koordinasi agar perkembangan peningkatan ekonomi kerakyatan dan pendapatan asli daerah kabupaten kutai barat agar dapat terus meningkat.
2. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Barat, untuk dapat terus memperhatikan keseimbangan peningkatan yang ada pada program pembangunan rumah produksi dan promosi yakni dalam pendapatan asli daerah agar menjadi lebih transparansi.
3. Pelaku pengrajin terus meningkatkan sumber daya manusia agar program pembangunan rumah produksi dan promosi akan terus terlaksana dengan baik.
4. Memperluas lahan agar bahan dasar kerajinan tangan contohnya rotan yang berasal dari alam dapat terus dibudidayakan oleh masyarakat sebagai pelaku pengrajin.

Daftar Pustaka

Effendi, H. 2002. *Telaah Kualitas*. Air Yogyakarta : Kanisius.

- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono, 2002. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : P.T.Rajawali Grafindo Persada.
- Heizer, Jay & Barry Render.2010. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketujuh Buku. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Magfuri. 1987. *Manajemen Produksi*. Jakarta : Rineka.
- Djaslim, Saladin. 2002, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Pelaksanaan, dan Pengendalian*. Bandung : Linda Karya.
- Stanton, William J. 2003. *Prinsip Pemasaran* (terjemahan). Ed. 7 Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Tjiptono, Fandy. 2015. *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA : Sage Publications.

Dokumen-dokumen:

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984

UU No. 33 Tahun 2004